

ham yang Menguntungkan Desember, 2017

PORTFOLIO INVESTMENT: BAHAN STUDI LITERASI KEUANGAN DALAM BIDANG INVESTASI SAHAM YANG MENGUNTUNGKAN

Imam Hasan

Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

The existence of the capital market is now seen as one of the alternative solutions in improving the economy of Indonesia, where the capital market as one place for the capital owners to invest capital in companies that require capital to expand its business. But please note that in investing requires good and appropriate risk management in order not to tempted a big return. Any large returns contain large risk. For that it takes a good education about investment. Portfolio investment is a solution that can be used for addressing the problem tersebut. Through stock portfolio investment can be diversified. So the purpose of writing this article to describe the investment portfolio, the difference of return and risk of investment using single investment and portfolio investment and the establishment of an efficient and optimal investment portfolio. This type of research uses literature study with secondary data source and using descriptive analysis technique. The results of the study mentioned that the investment portfolio can diversify the stock so that it can be seen the return and risk that is profitable to invest. Investment by using investment portfolio is more profitable with higher return and lower risk when compared with single investment. And the establishment of efficient and optimal investment portfolio can be done by using a single index model.

Keywords: *portfolio investment, stocks, education*

ABSTRAK

Keberadaan pasar modal saat ini dipandang sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dimana pasar modal sebagai salah satu tempat bagi para pemilik modal menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Namun perlu diketahui bahwa dalam berinvestasi membutuhkan manajemen risiko yang baik dan tepat agar tidak tergiur *return* yang besar. Setiap *return* yang besar mengandung *risk* yang besar pula. Untuk itu diperlukan edukasi yang baik tentang investasi. *Portfolio investment* adalah solusi yang dapat digunakan karena mengatasi masalah tersebut. Melalui *portfolio investment* saham dapat didiversifikasi. Sehingga tujuan penulisan artikel ini untuk menguraikan tentang *portfolio investment*, perbedaan *return* dan *risk* dari investasi menggunakan *single investment* dan *portfolio investment* dan pembentukan *portfolio investment* yang efisien dan optimal. Jenis penelitian ini menggunakan studi literature dengan sumber data sekunder dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan *portfolio investment* dapat mendiversifikasi saham sehingga dapat dilihat *return* dan *risk* yang menguntungkan untuk berinvestasi. Investasi dengan menggunakan *portfolio investment* lebih menguntungkan dengan *return* yang lebih besar dan *risk* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan *single investment*. Dan pembentukan *portfolio investment* yang efisien dan optimal dapat dilakukan dengan menggunakan model indeks tunggal.

Kata Kunci: *portfolio investment, saham, edukasi*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal pada saat ini dipandang sebagai salah satu alternatif yang dianggap solutif dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara. Melalui pasar modal pemilik perusahaan mendapatkan investasi dana untuk mengembangkan usahanya dari para investor. Serta para investor dapat menitipkan dananya pada perusahaan dengan mengapatkan imbal hasil yang sesuai. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan (Indra, 2006: 239).

Setiap investor yang cerdas dalam melakukan investasi menginginkan untuk mendapatkan imbal hasil (*return*) yang tinggi. Namun harus diingat imbal hasil (*return*) berbanding lurus dengan risiko (*risk*) artinya tingginya investasi yang dilakukan searah dengan tingginya hasil dan tingginya risiko yang menyertai (Pramana dan Badera, 2017: 1860). *Risk* dan *return* bagaikan dua sisi mata uang yang tidak akan terpisahkan. Dalam mendapatkan imbal hasil (*return*) yang optimal setiap investor harus dapat melakukan manajemen risiko (*risk*) yang baik dan realistis. Risiko adalah suatu keadaan dimana investor tidak mendapatkan imbal hasil dari investasinya. Risiko didalam berinvestasi ada dua macam yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Risiko sistematis (risiko pasar) adalah faktor risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Jadi, pergerakan harga saham tertentu akan dipengaruhi oleh pergerakan bursa saham secara keseluruhan. Risiko sistematis ini

tidak dapat dikontrol oleh investor, serta tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Dan risiko tidak sistematis (*specific risk*) adalah risiko bahwa event tertentu yang terjadi pada perusahaan atau industrinya yang kemudian mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Investor dapat mengurangi risiko tidak sistematis dari suatu investasi saham dengan melakukan diversifikasi (Kewal, 2013: 81).

Pengetahuan tentang *high return* dan *high risk* masih sedikit diketahui oleh masyarakat Indonesia, banyak dari mereka yang mudah tergiur pada investasi bodong karena minimnya edukasi tentang investasi. Hal tersebut tidak terlepas dari Fenomena akan minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang pasar modal. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat hanya 1 dari 1000 orang yang disurvei melakukan kegiatan pasar modal. Bahkan, OJK mencatat 93,79 persen masyarakat Indonesia belum mengetahui tentang pasar modal. Fakta lain menyebutkan dari data BEI, hanya sekitar 400.000 pemain pasar modal tercatat di bursa saham (Rahardian, 2015).

Untuk itu perlu dilakukan edukasi tentang cara berinvestasi yang efisien dan optimal dalam berinvestasi. Salah satu cara investasi yang aman adalah dengan melakukan diversifikasi saham atas *return* dan *risk* atas beberapa saham yang ada. Model investasi yang dapat digunakan adalah *portfolio investment*. Berangkat dari permasalahan diatas, dilakukan penelitian dengan tujuan: untuk mengetahui *portfolio investment*, mengetahui perbedaan *return* dan *risk* antara investasi tunggal (*single investment*) dengan portofolio investasi (*portfolio investment*) dan mengetahui pembentukan portofolio investasi yang efisien dan optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah jenis penelitian dengan menjawab permasalahan yang ada dengan meninjau literatur-literatur yang sesuai sehingga dapat diberikan solusi atas permasalahan tersebut. Literatur yang digunakan adalah berupa buku, jurnal nasional maupun internasional serta tinjauan media-media masa yang sesuai. Sumber data berupa data skunder dengan analisis dapat berupa analisis deskriptif. Analisa Deskriptif adalah analisa yang berhubungan dengan metode pengelompokan dan peringkasan data sehingga penyajian data akan lebih informatif .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Apa itu portofolio investasi (*Portfolio Investment*)?.

Menurut Sunariyah (2004:194), portofolio investasi adalah serangkaian kombinasi atas surat-surat berharga yang diinvestasikan oleh investor (baik perorangan atau instansi) pada suatu perusahaan. Surat-surat berharga dapat berupa saham, obligasi, sertifikat dan surat berharga lain-lain. Atau Portofolio investasi dapat didefinisikan juga sebagai suatu kombinasi atau gabungan sekumpulan aset dengan mengalokasikan dana pada aset-aset tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Prinsip utama pembentukan portofolio investasi adalah melakukan diversifikasi yang menitik beratkan pada tingkat imbal hasil dan risiko. Investor akan menggunakan portofolio untuk melakukan sejumlah alternatif yang menghubungkan tingkat

imbal hasil dengan tingkat risiko pada masing-masing surat-surat berharga, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh portofolio yang efisien sehingga selanjutnya dapat ditentukan portofolio yang optimal.

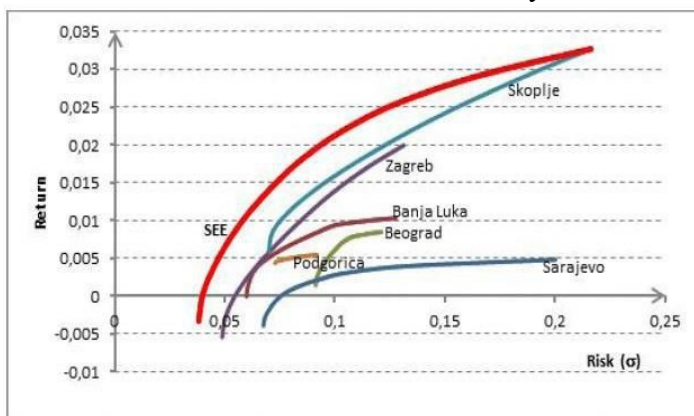
Kegiatan diversifikasi sudah dikenal sejak abad 19, dengan idiom yang terkenal yaitu "Jangan sekali-kali memasukkan semua telur Anda ke dalam satu keranjang". Lowenfeld (1909) dianggap sebagai akademisi pertama yang mengenalkan diskusi tentang topik diversifikasi. Selanjutnya pemahaman modern tentang diversifikasi kembali dikembangkan oleh Markowitz (1952) dengan karyanya "Seleksi Portofolio", Markowitz menetapkan fondasi untuk Teori Portofolio Modern dan memberi arahan tentang bagaimana membedakan antara efisien dari portofolio yang tidak efisien. Untuk pertama kalinya, Markowitz memperkenalkan daerah yang efisien yaitu seperangkat kombinasi rata-rata variansi yang efisien, di mana return diwakili oleh rata-rata tingkat imbal hasil dari suatu investasi, dan risiko diwakili oleh akar kuadrat dari variansi tingkat imbal hasil (Zaimovic, Berilo, Mustafic, 2017: 127).

Zaimovic, Berilo, dan Mustafic (2017: 127) masih menyebutkan teori Markowitz bahwa portofolio yang efisien adalah tingkat imbal hasil tertinggi untuk risiko tertentu, dan risiko terendah untuk tingkat imbal hasil yang diberikan. diversifikasi portofolio internasional dianggap sebagai metode yang kuat untuk mengurangi risiko portofolio tanpa dampak negatif pada tingkat imbal hasil yang diharapkan. Pada teori pembentukan portofolio invesntasi dikenal dengan istilah portofolio efisien dan portofolio efisien. Porotofolio efisien adalah sekumpulan

surat-surat berharga yang memiliki tingkat imbal hasil maksimal dengan risiko tertentu. Atau dengan tingkat tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko minimal. Sedangkan portofolio optimal adalah sekelompok surat-surat berharga yang dipilih oleh investor dari sejumlah surat-surat berharga dalam portofolio efisien dengan pandangan bahwa surat-surat berharga tersebut memiliki tingkat imbal hasil dan risiko yang sesuai dengan profil investor, dengan asumsi bahwa investor bersifat *risk averse*/ berupaya untuk meminimalkan risiko (Saptomo, dkk, 2017: 69-70).

Menurut Zaimovic, Berilo, dan Mustafic (2017: 130) dalam penelitiannya menyebutkan penggunaan portofolio investasi dapat mendiversifikasi dan melihat *return* dan *risk* yang ada pada saham yang ditawarkan. Untuk memudahkan memahami bisa dilihat pada gambar

1. Dari gambar 1 diketahui bahwa semakin landai garis ke kanan dan cembung garis maka saham semakin buruk karena *return* semakin kecil dengan *risk* yang besar, permasalahan tersebut bisa dilihat pada garis saham Sarajevo. Sedangkan saham terbaik ditunjukkan oleh saham podgorica. Dengan adanya diversifikasi ini memberikan pandangan bagi para investor untuk melihat saham mana yang potensial untuk dilakukan investasi atas modalnya.



Gambar 1. Diversifikasi portofolio pada pasar SEE

(Sumber: Zaimovic, Berilo, dan Mustafic, 2017)

Perbedaan *Return* dan *Risk* antara Investasi Tunggal (*Single Investment*) dengan Portofolio Investasi (*Portfolio Investment*).

Pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa portofolio investasi adalah menanamkan modalnya pada beberapa surat-surat berharga di suatu perusahaan tertentu. Disisi lain bagi investor yang melakukan investasi pada perusahaan selain dengan menggunakan portofolio investasi juga dapat melakukan investasi dengan cara investasi tunggal (*single investment*). *Single investment* adalah menanamkan modalnya pada satu surat berharga di suatu perusahaan. Bagi para investor kedua pilihan investasi tersebut dapat dipertimbangkan dalam melakukan investasi atas modalnya dengan mempertimbangkan tingkat imbal hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Sehingga disini dipaparkan perbedaan antara Investasi Tunggal (*Single Investment*) dengan Portofolio Investasi (*Portfolio Investment*) ditinjau dari *return* dan *risk*.

Perhatikan tabel 1 sampai 4 dibawah ini untuk memudahkan membedakan *return* dan *risk* yang ada pada kedua model investasi tersebut:

Tabel 1. Return dan risk dalam single investment pada Canadian Investor

(sumber: Glasbergen, 2017)

Individual Asset Classes:					
Years/ Description	Canadian Stocks	Canadian Bonds	U.S. Stocks	Overseas Stocks	Average
1976-2006					
Annualized Return (%)	12.1 %	10.2 %	13.3 %	13.0 %	12.15 %
Annualized Standard Deviation (%)	16.0 %	6.6 %	14.2 %	15.6 %	13.10 %

(sumber: Glasbergen, 2017)

Tabel 2. Return dan risk dalam portfolio investment pada Canadian Investors

Canadian Investors					
Years/ Description	Asset Allocation Strategies:				Average
	100% Stocks	80% Stocks 20% Bonds	60% Stocks 40% Bonds	35% Stocks 65% Bonds	
1976-2006					
Annualized Return(%)	13.2 %	12.5 %	12.1 %	11.4 %	12.30 %
Annualized Standard Deviation	12,9%	11,4%	9,0%	7,0%	10,08%

Keterangan:

1. *Annualized Return* adalah tingkat pengembalian rata-rata tahunan historis yang dihasilkan selama periode pengukuran untuk kategori aset atau portofolio aset tertentu.
2. *Annualized Standard Deviation* adalah ukuran standar dari volatilitas harga untuk kategori aset tunggal atau portofolio multi-aset. Persentase yang lebih tinggi mencerminkan volatilitas harga pasar underlying asset yang lebih tinggi. Dari sudut pandang investor, angka Deviasi Standar yang lebih kecil mengindikasikan adanya investasi dengan fluktuasi harga yang lebih rendah dan atau tingkat risiko investasi yang lebih rendah.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan *return* (ditunjukkan pada baris *annualized return*) dan *risk* (ditunjukkan pada baris *annualized standard deviation*) antara *single investment* dan *portfolio investment* yang dilakukan oleh investor-investor Canada pada

tahun 1976-2006.

Penerapan portofolio investasi dirasa optimal dan efisien pada tabel tersebut bisa dilihat rata-rata *return* naik dari 12.15 % ke 12.30 % dan *risk* mengalami penurunan dari 13.10 % ke 10.08 %. Hal tersebut menunjukkan penggunaan portofolio dapat meningkatkan *return* dan menurunkan *risk* pada para investor di Canada.

Penerapan portofolio jika diterapkan pada saham dan obligasi di perusahaan-perusahaan di Canada juga mengalami tren yang positif. *Return* yang didapatkan oleh para investor mengalami kenaikan dari 12.1 % ke 13.2 % dan dari 10.2 % ke 12.5 % hal ini menunjukkan investor diuntungkan dengan mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Namun jika kita dilihat penerapan portofolio investasi diterapkan pada perusahaan di US dan luar negeri lainnya tidak dapat meningkatkan *return* namun efisien untuk menurunkan *risk* yang diderita. Pada tabel 1 dan 2 bisa dilihat *risk* menurun dari 14.2 % ke 9.0 % dan 15.6 % ke 7.0 %.

Penggunaan portofolio tidak selamanya harus meningkatkan *return* dan menurunkan *risk*. Penggunaan portofolio juga dapat lebih fokus untuk menurunkan *risk* saja, paham tersebut menganggap ancaman harus diturunkan terlebih dahulu dari pada memikirkan *return* yang diperoleh. Prinsip tersebut banyak dipakai pada para investor di U.S. Jika dilihat pada bursa efek di Amerika Serikat (U.S.) menggunakan pendekatan yang sedikit berbeda terhadap alokasi aset. Hasilnya bahwa U.S. mendukung pandangan bahwa menginvestasikan modal dalam beberapa kategori aset secara substansial akan mengurangi tingkat risiko (*risk*) hanya dengan sedikit penurunan tingkat pengembalian rata-rata tahunan (*return*). untuk memudahkan memahami perhatikan tabel 3 dan tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3. Return dan risk dalam single investment pada U.S. Investors

Years/ Description	Individual Asset Classes:					
	Large Capital Stocks	Small Capital Stocks	Bonds	Real Estate	International Stocks	Average
1976-2010						
Annualized Return (%)	11.18 %	13.54 %	8.32 %	13.98 %	10.72 %	11.55 %
Annualized Standard Deviation (%)	16.80 %	20.14 %	6.90 %	18.01 %	21.93 %	16.75 %

(sumber: Glasbergen, 2017)

Tabel 4. Return dan risk dalam portfolio investment pada U.S. Investors

U.S. Investors						
Years/ Description	Asset Allocation Strategies:					
	100 % Stocks	80% Stocks 20% Bonds	60% Stocks 40% Bonds	40% Stocks 60% Bonds	20% Stocks 80% Bonds	Average
1976-2010						
Annualized Return (%)	11.80 %	11.52 %	10.78 %	10.13 %	9.18 %	10.68 %
Annualized Standard Deviation (%)	16.07 %	13.49 %	10.34 %	8.34 %	6.82 %	11.01 %

(sumber: Glasbergen, 2017)

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 bisa dilihat bahwa secara substansi *return* yang diperoleh oleh para investor yang berinvestasi dengan menggunakan portofolio selalu lebih kecil diperoleh dari pada *single investment*. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata *single investment* sebesar 11.55 % lebih besar dari *portfolio investment* yang hanya senilai 10.68

Namun jika dilihat dari segi penurunan risiko yang diderita dari berinvestasi dengan menggunakan portofolio lebih efisien dan optimal menurunkan risiko dari 16.75 % ke 11.01 %. Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *portfolio investment* tidak hanya untuk meningkatkan *return* dan *risk* semata tetapi juga dapat digunakan hanya untuk menurunkan ancaman *risk*. Hal tersebut di dipilih sesuai dengan kebutuhan para investor dengan menyesuaikan kondisi-kondisi tertentu dalam suatu perekonomian Negara.

Pembentukan Portofolio Investasi yang Efisien dan Optimal

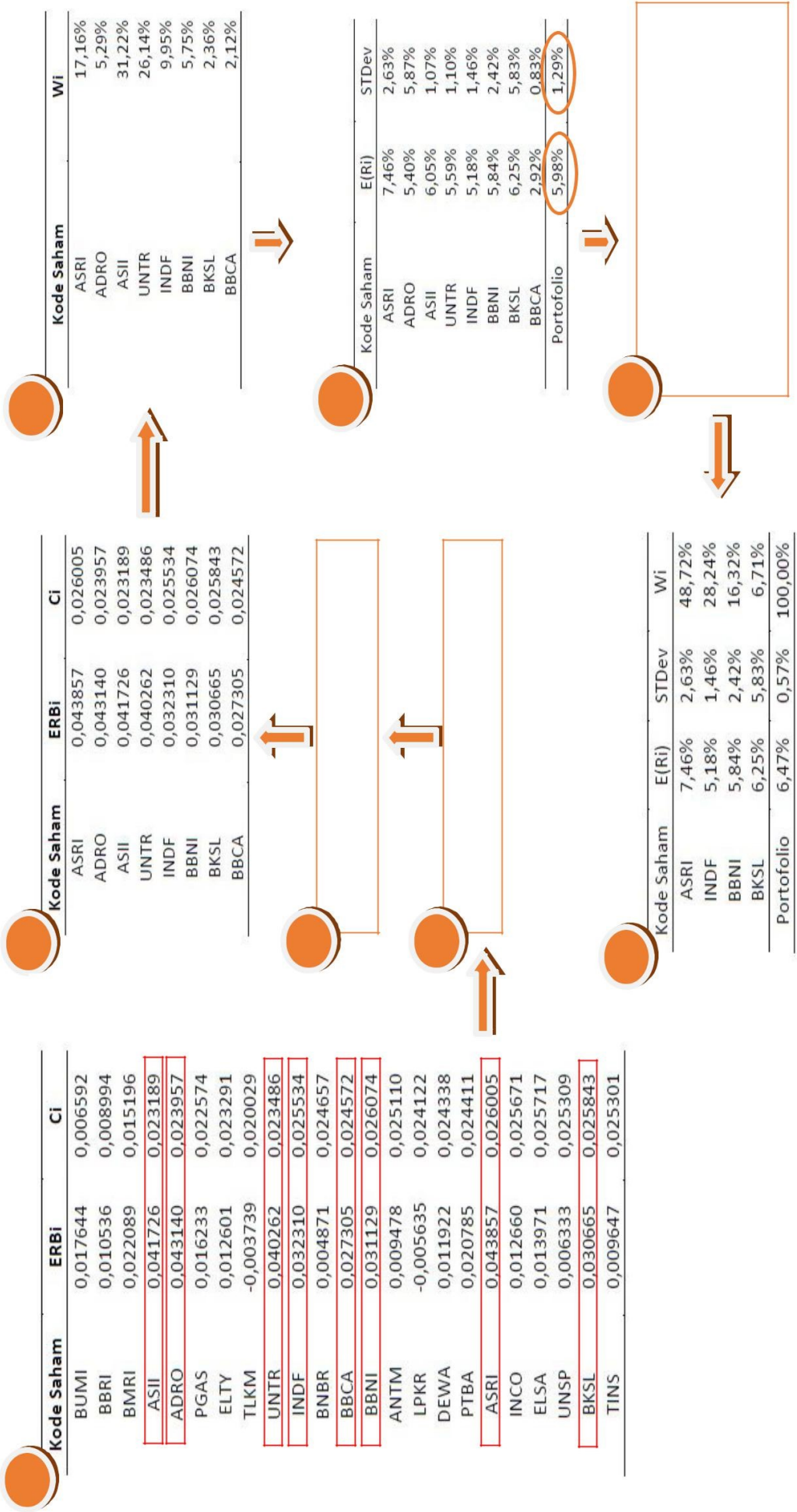
Setelah memahami keuntungan dari investasi menggunakan model portofolio maka selanjutnya menentukan bagaimana pembentukan portofolio investasi yang efisien dan optimal supaya dalam memilih perusahaan sasaran investasi tepat. Cara pembentukannya dapat dilakukan dengan menggunakan model indeks tunggal (Yuniarti, 2010; Kewal, 2013). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Kewal, 2013: 86):

1. Menghitung *Expected Return*, Standar Deviasi, dan Varian dari Masing-Masing Saham Individual, IHSG, dan Suku Bunga SBI. *Expected Return* digunakan untuk menghitung besarnya *return* dari setiap saham, standar deviasi digunakan untuk mengukur risiko dari *return* realisasi. Dan sedangkan varian digunakan untuk mengukur besarnya *risk* dari *Expected Return*
2. Menghitung *Alpha*, *Beta*, dan *Variance Error* Masing-Masing Saham Individual.
3. Menghitung *Excess Return to Beta* (ERB) dan nilai β Masing-Masing Saham yang digunakan untuk mengukur kelebihan *return* relative terhadap satu unit risiko yang tidak dapat didiversifikasi.
4. Menentukan *Cut-off Point* (C^*) yang digunakan sebagai titik pembatas untuk menentukan saham yang masuk kandidat portofolio efisien
5. Menentukan Saham Kandidat Portofolio efisien.
6. Menentukan proporsi dana masing-masing

saham pembentuk portofolio.

7. Menghitung *expected return* dan risiko portofolio optimal yang terbentuk. Untuk memudahkan pemahaman pembentukan portofolio yang efisien dan optimal maka perhatikan diagram alir dibawah ini:

Bagan 1. Pembentukan Portofolio Optimal Saham -Saham Pada Periode Bullish di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011



Berdasarkan alur bagan 1 diatas dapat dilihat bahwa tahap pertama adalah menentukan Nilai Excess Return to Beta (ERB) dan Ci masing-masing saham selanjutnya setelah diketahui semua nilai ERB dan Ci nya maka dilakukan eliminasi saham untuk menentukan daftar saham yang masuk dalam portofolio yang efisien adalah saham-saham yang mempunyai nilai ERB lebih besar atau sama dengan nilai ERB di titik *cut-off point* sebesar 0,0260744 Saham-saham yang mempunyai ERB lebih kecil dengan ERB di titik *cut-off point* tidak diikutsertakan dalam pembentukan portofolio optimal, sehingga diperoleh 8 saham yang termasuk dalam portofolio yang efisien.

Portofolio yang efisien adalah kumpulan-kumpulan saham yang diseleksi dari banyaknya saham yang ada dengan memperhatikan nilai ERB lebih besar dan atau sama dengan nilai Ci-nya pada titik *cut-off point*. Hal ini menunjukkan bahwa portofolio menginginkan mendiversifikasi saham-saham dengan nilai *risk* yang diinginkan pada titik *cut-off point*. Jika dilihat dari segi *return* melalui portofolio ini juga diperhatikan dengan syarat nilai ERB harus lebih besar atau sama dengan nilai Ci-nya, hal tersebut menunjukkan bahwa menginginkan *return* yang lebih besar dari pada *risk*-nya atau *break event point* (BEP) dengan *risk*-nya agar investor tidak mengalami kerugian.

Sementara itu, 15 saham dari keseluruhan saham yang ada harus dieliminasi karena tidak sesuai dengan syarat masuk pada portofolio efisien dengan nilai ERB di bawah Ci atau nilai Ci tidak berkisar di nilai *cut-off point* nya. Hal tersebut mencerminkan bahwa jika dilihat nilai ERB dibawah Ci adalah *return* lebih kecil dari

pada *risk* nya sehingga jika diteruskan akan mengalami kerugian. Jika dilihat dari segi *risk*-nya jika Ci tidak berkisar di nilai *cut-off point* ditakutkan besarnya *risk* yang ditanggung oleh investor tidak dapat dikendalikan.

Setelah terbentuk 8 saham pada portofolio efisien maka selanjutnya ditentukan proporsi dana yang diinvestasikan disetiap saham tersebut untuk melihat nilai *expected return* dan risiko portofolio. Hasil *expected return* sebesar 5,98% dan risiko sebesar 1,29% dari kandidat portofolio efektif yang terbentuk. Terlihat ada beberapa saham yang tidak sesuai dengan tujuan diversifikasi melalui portofolio. Saham ADRO yang memiliki *expected return* lebih rendah dari risiko yaitu $5,40\% < 5,87\%$. Sedangkan Saham ASII, UNTR, dan BBKA memiliki risiko yang lebih rendah dari risiko portofolio efisien yang terbentuk yaitu $\{1,07\%; 1,10\%; 0,83\%\} < 1,29\%$.

Setelah tereliminasi 4 saham yaitu saham ADRO, ASII, UNTR, dan BBKA maka sekarang saham yang masih bertahan tinggal 4 saham yaitu saham ASRI, INDF, BBNI, dan BKSL dengan nilai *expected return* dan risiko diatas nilai *return* dan *risk* portofolio serta nilai *return* lebih besar dari nilai *risk* nya. Dari ke 4 saham tersebut selanjutnya dihitung kembali *expected return* dan risiko portofolio sehingga menghasilkan *expected return* baru terbentuk sebesar 6,47% (lebih besar dari portofolio yang lama) dan risiko sebesar 0,57% (lebih rendah dari portofolio yang lama dan lebih rendah dari risiko saham individual lainnya), sehingga dapat dikatakan portofolio yang terbentuk adalah portofolio yang sudah efisien dan optimal.

Portofolio yang efisien dan optimal

menunjukkan tingkat *return* yang diperoleh jika berinvestasi pada saham secara individual dengan berinvestasi dengan membentuk portofolio. Saham ASRI yang secara individual menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada *return* portofolio, namun risiko yang ditanggung lebih besar dari pada risiko portofolio. Portofolio yang efisien dan optimal juga menunjukkan bahwa saham INDF, BBNI, dan BKSL *return*-nya lebih kecil dari pada *return* portofolio dan risiko ketiga saham tersebut lebih besar dari pada portofolio. Oleh karena itu, terbukti bahwa dengan membentuk portofolio, investor dapat melakukan diversifikasi dan pengurangan risiko.

Penggunaan portofolio investasi juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi investasi bagi para investor ditengah ketidakpastian iklim investasi ditengah krisis global dengan memberikan pilihan komposisi saham yang efisien dan optimal. Rancangan portofolio yang optimal untuk kasus periode mendatang dengan terlebih dahulu memprediksi harga saham-saham yang menjadi studi kasus dan nilai faktor-faktor makro ekonomi yang digunakan. Dengan demikian, investor akan memperoleh gambaran tentang portofolio optimal berisi sejumlah saham yang akan dapat memberikan kombinasi *expected return* dan risiko terbaik baginya (Saptomo, dkk, 2017: 78).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Portofolio investasi adalah serangkaian kombinasi atas surat-surat berharga yang diinvestasikan oleh investor pada beberapa

perusahaan. Portofolio investasi dapat dilakukan untuk mengurangi risiko investasi dengan cara diversifikasi.

2. Perbedaan *return* dan *risk* yang di peroleh dari *single investment* dan *portfolio investment* menunjukkan bahwa secara rata-rata investasi dengan menggunakan portofolio menghasilkan *return* lebih tinggi dan *risk* yang lebih rendah dibandingkan dengan *single investment*. Namun dalam kondisi lain portofolio juga dapat digunakan untuk fokus pada penurunan *risk*.
3. Pembentukan portofolio investasi yang efisien dan optimal dapat dilakukan dengan model indeks tunggal. Dengan cara melakukan seleksi saham-saham yang dipilih dengan memperhatikan *expected return* dan *risk*. Pembentukan portofolio optimal juga dapat dijadikan sebagai salah satu opsi untuk melakukan pertimbangan investasi di masa krisis.

Saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap literatur-literatur pada analisis dan pembahasan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor melakukan investasi dengan menggunakan portofolio dapat dilakukan untuk mendistribusikan modal yang dimilikinya karena model portofolio dapat menurunkan risiko lewat diversifikasi surat-surat berharga.
2. Pembentukan portofolio investasi optimal dapat dilakukan sebagai acuan untuk melakukan investasi di masa depan dengan terlebih dahulu memprediksi harga saham-saham yang menjadi studi kasus dan nilai faktor-faktor makro ekonomi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, A. Z. (2006). Faktor-Faktor Fundamental Keuangan yang Mempengaruhi Resiko Saham. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2 (3), 239-256.
- Pramana, I. B. A., dan Badera, I. D. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (3), 1860-1887.
- Kewal, S. S. (2013). Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham pada Periode Bullish di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 9 (1), 81-91.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zaimovic, A., Berilo, A. A., Mustafic, A. (2017). Portfolio Diversification in The South-East European Equity Markets. *South East European Journal of Economics and Business*, 12 (1), 126-135.
- Saptomo, dkk. (2017). Desain Portofolio Optimal untuk Keputusan Investasi pada Fase Krisis Keuangan. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 16 (1), 68-79.
- Yuniarti, S. (2010). Pembentukan Portofolio Optimal Saham – Saham Perbankan dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14 (3), 459– 466.
- Glasbergen, R. (2017, 20 Oktober). Single Asset vs. Multi-Asset Portfolios. Diperoleh 20 Oktober 2017, dari <http://www.investingforme.com/single-asset-vs-multi>.
- Rahardian, R. (2015, 29 Januari). Upaya Bursa Efek Indonesia Edukasi Masyarakat Tentang Pasar Modal. Diperoleh 09 Oktober 2017, dari <http://marketeers.com/upaya-bursa-efek-indonesia-edukasi-masyarakat-tentang-pasar-modal/>.